



## HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI DI KOTA AMLAPURA

Muhamad Ramadhan<sup>1</sup>, Ni Ketut Rapi<sup>2</sup>, Dewi Oktofa Rachmawati<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fisika dan Pengajaran IPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: [muhamad@undiksha.ac.id](mailto:muhamad@undiksha.ac.id), [ketut.rapi@undiksha.ac.id](mailto:ketut.rapi@undiksha.ac.id), [dewioktofa.r@undiksha.ac.id](mailto:dewioktofa.r@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara: 1) keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar, 2) lingkungan belajar dengan prestasi belajar, 3) keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar secara simultan dengan prestasi belajar fisika. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian ini sebanyak 314 siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 176 siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa kuesioner dan tes pilihan ganda. Metode statistik yang digunakan untuk analisis data adalah analisis korelasi *product moment*, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar ( $r=0,426$ ). Terdapat pula hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar ( $r=0,444$ ). Kedua prediktor secara simultan juga menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar ( $r=0,537$ ). Pada penelitian ini didapatkan juga nilai sumbangan efektif untuk variabel keterlibatan orang tua dengan lingkungan belajar secara berturut-turut adalah 13,54% dan 15,27%, sedangkan secara simultan kedua prediktor memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 28,81%.

**Kata kunci:** keterlibatan orang tua, lingkungan belajar, prestasi

### Abstract

*This study aims to describe the relationship between: 1) parental involvement with learning achievement, 2) learning environment with learning achievement, 3) parental involvement and learning environment simultaneously with physics learning achievement. This research is a correlational study with an ex post facto design. The population of this study were 314 students of class X MIPA SMA Negeri in Amlapura City. Determination of the sample using proportional random sampling technique and obtained a total sample of 176 students. The instruments used in collecting data are questionnaires and multiple choice tests. Statistical methods used for data analysis are product moment correlation analysis, simple linear regression, and multiple linear regression. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between parental involvement and learning achievement ( $r=0.426$ ). There is also a positive and significant relationship between the learning environment and learning achievement ( $r=0.444$ ). The two predictors simultaneously also showed a positive and significant relationship with learning achievement ( $r=0.537$ ). In this study, it was also found that the effective contribution value for the variable of parental involvement with the learning environment was 13.54% and 15.27%, respectively, while the two predictors simultaneously gave an effective contribution value of 28.81%.*

**Keywords :** *parental involvement, learning environment, achievement*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah elemen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan dari suatu bangsa. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan ialah suatu upaya yang sistematis dan berarah guna menghasilkan lingkungan belajar juga prosedur belajar yang mana peserta didik dengan aktif mengembangkan bakat dirinya agar memiliki kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian serta kapabilitas yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menilai kalau pendidikan menjadi sesuatu yang paling berharga. Mengingat, sebagaimana tercantum pada Pembukaan UUD 1945, tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak sedikit langkah guna mendapatkan Pendidikan, salah satunya adalah lewat Pendidikan formal yakni bersekolah. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menjadi salah satu upaya agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Beragam metode telah dilaksanakan oleh pemerintah agar dapat memajukan mutu pendidikan Indonesia. Pembaharuan kurikulum, menyediakan anggaran yang cukup banyak untuk pendidikan, serta mengirim tenaga pengajar ke daerah-daerah terpencil, merupakan beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga cita-cita Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

Kenyataannya, kecerdasan bangsa Indonesia masih kurang baik jika dibandingkan dengan bangsa Internasional lainnya. Perihal itu bisa tampak pada data Programme For International Student Assessment (PISA) tahun 2018, dimana Indonesia masih nyaman berposisi 74 dari 79 negara yang terdaftar. Selain itu, ditinjau dari hasil ujian nasional SMA/MA tahun 2019, diperoleh hasil yang belum optimal, khususnya dalam mata pelajaran fisika. Berdasarkan data Kemendikbud, nilai rata-rata mata pelajaran fisika adalah 46,47. Hal itu menyatakan kalau prestasi belajar mata pelajaran fisika murid di Indonesia masih cukup rendah.

Perbedaan antara keinginan dan fakta yang terjadi menunjukkan terdapat kesenjangan di lapangan. Kesenjangan ini terjadi disebabkan oleh aspek-aspek yang mendorong prestasi belajar. Aspek dalam dan aspek luar sama-sama berpotensi mempengaruhi prestasi belajar. Sesuatu yang berdampak pada siswa dari dalam disebut faktor internal. Faktor internal siswa dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, memungkinkan mereka untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Faktor eksternal juga memiliki pengaruh atas terjadinya kesenjangan ini. Sesuatu yang berdampak pada siswa yang berasal dari luar disebut sebagai faktor eksternal. Suasana keluarga, masyarakat, serta suasana keluarga merupakan beberapa dari faktor eksternal. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan serta lingkungan belajar menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Keterlibatan orang tua merupakan strategi yang cukup efektif untuk memastikan keberhasilan akademis siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat meningkatkan motivasi siswa, harga diri siswa serta kemandirian siswa yang dapat mengarahkan siswa menuju kesuksesan (Kafle, 2021:42). Keterlibatan orang tua (Amponsah et al, 2018:2) menyangkut upaya yang dilakukan untuk berorientasi pada pendidikan anak serta kegiatan lainnya. Keterlibatan orang tua dapat membantu memotivasi siswa sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Peran dari orang tua sangatlah penting, mengingat orang tua merupakan seseorang yang paling dekat dengan siswa karena memiliki ikatan batin yang kuat. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anaknya untuk menjadi anak yang baik. Menurut Epstein et al (2002:561) keterlibatan orang tua dibagi menjadi enam dimensi yaitu: pembelajaran di rumah (*learning at home*), membuat keputusan (*making decision*), pengasuhan (*parenting*), komunikasi (*communicating*), sukarelawan (*volunteering*) serta bekerja sama dengan komunitas masyarakat (*collaborating with community*). Berangkat dari paparan di atas, keterlibatan orang tua bisa dianggap sebagai salah satu yang mempengaruhi prestasi siswa.

Selain keterlibatan orang tua, faktor eksternal lainnya yakni lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar juga merupakan faktor yang berasal dari luar fisik siswa dan tidak kalah penting. Lingkungan belajar (Yamarni & Zain, 2021:2) adalah segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya

kegiatan pembelajaran. Menurut Sudiyono et al (2021:825) Lingkungan belajar bisa membuktikan sukses atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Tiap murid mempunyai lingkungan belajar yang tidak sama maka cara siswa menimba ilmu satu deng yang lain juga berbeda, ada yang aktif dalam belajar dan ada yang tidak aktif, ada pula murid yang ingin mengamati guru selama belajar mengajar berlangsung juga ada yang tidak memperhatikan. Zona belajar yang tidak buruk sangatlah penting untuk murid, karena bisa mempengaruhi semangat belajar dari murid tersebut. Selain itu, dengan adanya lingkungan belajar yang baik dapat menimbulkan rasa nyaman bagi murid saat menimba ilmu hingga nantinya bisa mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Menurut Setiawan et al (2016) dimensi yang terdapat pada lingkungan belajar, yaitu: keadaan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar, suasana kelas dan kebiasaan guru mengajar. Berdasarkan paparan diatas, lingkungan belajar bisa dianggap menjadi salah satu yang mendorong prestasi belajar peserta didik.

Djamarah (1994:19) mengutarakan prestasi ialah perolehan akan suatu aktivitas yang diselesaikan, mau itu selaku individu ataupun kelompok. Menurut Muhibbin Syah (2005:141), derajat kesuksesan murid dalam menggapai target yang sudah ditentukan pada suatu proses belajar mengajar diartikan sebagai prestasi belajar. Anderson dan Krathwohl (2001:40) mengusulkan dua aspek guna menskala prestasi belajar: pengetahuan serta tahap kognitif.

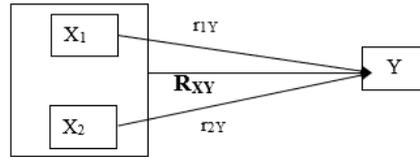
Gagasan untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu menyelidiki korelasi antar keterlibatan orang tua pada akademis murid dan lingkungan belajar bersama prestasi belajar siswa. Mengingat kedua faktor eksternal itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan siswa.

Ada beberapa penelitian yang membuktikan keterkaitan antara keterlibatan orang tua, lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kafle (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua untuk peduli pada akademis siswa ditemukan efektif dan berpengaruh. Kajian studi yang dilaksanakan Amponsah et al (2018) memperlihatkan bahwasanya keterlibatan orang tua mempunyai jalinan positif terhadap kinerja akademik dalam matematika dan bahasa inggris. Studi yang dilaksanakan Fane & Sugito (2019) menyatakan kalau keterlibatan orang tua, tingkah laku pendidik juga dorongan belajar masing-masing berdampak positif serta relevan pada prestasi belajar matematika murid kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Studi yang dilaksanakan Sudiyono et al (2021) menunjukkan kalau pemakaian gadget dan lingkungan belajar tidak mempengaruhi minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: siswa pandai menggunakan gadget sesuai kebutuhan untuk memperoleh informasi dalam meningkatkan aspek akademik, pandai memanfaatkan peluang di tengah kesibukan, dukungan lingkungan belajar sebagai sumber belajar, memiliki minat belajar sehingga kesadaran belajar tumbuh tanpa paksaan. Kajian studi yang dijalankan Yamani & Zain menyatakan korelasi yang kuat antar lingkungan belajar dan sikap siswa terhadap fisika. Penelitian yang dilaksanakan Alawiyah, Ghazali & Suwarsito (2019) menunjukkan bahwa adanya dampak yang relevan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar selaku simultan kepada prestasi belajar bahasa inggris.

Tujuan penelitian ini adalah menguraikan 1) hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa, 2) hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa, 3) hubungan antara keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar secara simultan dengan prestasi belajar siswa.

## 2. Metode

Riset ini merupakan penelitian korelasional dengan desain *ex-post facto*. Berikut ini merupakan gambar dari desain penelitian.



Gambar 1. Desain Penelitian

Kajian studi ini memakai populasi yaitu semua murid kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura dengan jumlah populasi yaitu 314. Sampel ditetapkan menggunakan *teknik proportional random sampling*, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 176 siswa. Kuesioner merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar, sedangkan tes pilihan ganda digunakan untuk mengukur prestasi belajar fisika. Nilai koefisien reliabilitas kuesioner keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar secara berturut-turut adalah 0,905 dan 0,862, sedangkan nilai koefisien reliabilitas tes prestasi belajar adalah 0,921.

Kajian studi berikut memakai analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi, regresi linear satu prediktor, regresi ganda dua prediktor juga pengujian hipotesis. Pengkajian berikut menggunakan model regresi prediktor tunggal untuk memprediksi (1) hubungan antara partisipasi orang tua dan prestasi belajar dan (2) hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar. Berikut ini adalah persamaan regresi dengan satu prediktor.

$$\hat{Y} = a + bX \tag{1}$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memprediksi hubungan antara partisipasi orang tua dan lingkungan belajar simultan dengan keberhasilan belajar fisika anak. Berikut ini adalah persamaan yang digunakan untuk regresi berganda.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \tag{2}$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengukuran keterlibatan orang tua menunjukkan skor rata-rata keterlibatan orang tua berada pada kategori sedang. Skor keterlibatan orang tua memiliki median yaitu sebesar 88 sedangkan modusnya adalah 93. Tabel 1 menyajikan skor mean serta kategori keterlibatan orang tua pada masing-masing dimensi.

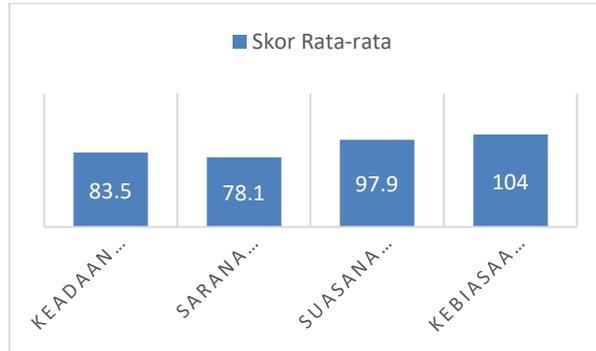
**Tabel 1.** Skor Rata-rata dan Kategori Setiap Dimensi Keterlibatan Orang Tua

Dimensi Keterlibatan Orang tua	Skor rata-rata	Kategori
<i>Parenting</i>	79,43	Sedang
<i>Communicating</i>	72,30	Sedang
<i>Volunteering</i>	78,15	Sedang
<i>Learning at home</i>	87,93	Sedang
<i>Making decision</i>	107,90	Tinggi
<i>Collaborating with community</i>	96,34	Sedang

Tabel 1 menunjukkan nilai meannya tertinggi kesertaan orangtua berada dalam dimensi *Making decision* dengan kategori tinggi. Nilai rata-rata terendah kesertaan orang tua berada di dimensi *Communicating* dengan kategori sedang. Nilai mean partisipasi orangtua secara keseluruhan adalah sebesar 87,10. Angka mean partisipasi orang tua dalam dimensi *Parenting*, *Communicating*, dan *Volunteering* terletak dibawah nilai mean keterlibatan orang tua selaku keseluruhannya. Skor rata-rata dimensi *Learning at home*, *Making decision*, dan

*Collaborating with community* berada di atas skor rata-rata keikutsertaan orang tua secara keseluruhan.

Hasil pengukuran lingkungan belajar menunjukkan bahwa skor mean lingkungan belajar berposisi digolongan sedang yakni sebesar 91,20. Variabel lingkungan belajar memiliki nilai median yaitu 92 sedangkan nilai modus dari skor lingkungan belajar adalah 90. Gambar 2 menyajikan nilai mean serta golongan lingkungan belajar pada masing-masing elemen.



Gambar 2. Diagram Skor Rata-rata Lingkungan Belajar

Gambar 2 memperlihatkan nilai rerata tertinggi lingkungan belajar berada pada dimensi Kebiasaan guru mengajar dengan kategori tinggi. Skor rata-rata terendah lingkungan belajar berada pada elemen fasilitas belajar dengan kategori sedang. Nilai rerata lingkungan belajar secara keseluruhan adalah sebesar 91,70. Skor rata-rata lingkungan belajar pada dimensi Keadaan sekitar sekolah serta Sarana dan prasarana belajar terletak di bawah nilai mean lingkungan belajar dengan keseluruhannya. Dimensi suasana kelas dan kebiasaan guru mengajar memiliki skor rata-rata lebih besar dari skor rata-rata lingkungan belajar secara menyeluruh.

Perolehan pengukuran prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai rerata prestasi belajar berada pada golongan sedang yakni sebesar 59,03. Median dan modus variabel prestasi belajar sama besar yaitu 58. Tabel 2 menyajikan skor rata-rata juga kategori prestasi belajar dalam tiap-tiap dimensi.

Tabel 2. Nilai Rata-rata dan Kategori Setiap Dimensi Prestasi Belajar

Dimensi Prestasi Belajar	Sub Dimensi	Nilai rata-rata	Kategori
Pengetahuan	Faktual	63,52	Sedang
	Konseptual	57,72	Sedang
Proses Kognitif	Menganalisis	66,00	Sedang
	Mengevaluasi	48,00	Rendah
	Mencipta	46,00	Rendah

Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya skor mean pada dimensi pengetahuan pada kedua sub dimensi berada pada kategori sedang. Dalam bagan tersebut juga terlihat kalau angka rerata sub dimensi pengetahuan faktual lebih besar daripada sub dimensi konseptual. Hasil ini menunjukkan bahwa murid kelas sepuluh MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura lebih menguasai pengetahuan factual daripada pengetahuan konseptual. Selanjutnya, pada dimensi proses kognitif hanya sub dimensi menganalisis yang berposisi digolongan sedang, dua sub elemen lainnya terletak dalam indikator rendah. Hal ini menunjukkan bahwa murid kelas sepuluh MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura masih kurang dalam kemampuan

mengevaluasi dan mencipta sedangkan dalam kemampuan menganalisis sudah terbilang cukup.

Kajian regresi linear sederhana merupakan kajian yang dipakai guna mengetes premis pertama dan hipotesis kedua, sedangkan analisis regresi berganda merupakan telaah yang dipakai guna mengetes premis ketiga. Acuan yang digunakan pada penentuan keputusan hasil uji hipotesis adalah dengan meninjau hasil dari uji F. Hipotesis “null” akan diterima apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sedangkan hipotesis alternatif akan diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3

**Tabel 3.** Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Persamaan regresi	$F_h$	$F_t$	r	$R^2$	K(%)	SE(%)
$X_1$ dengan Y	$\hat{Y} = 10,339 + 0,559X_1$	38,607	3,90	0,426	0,182	18,2%	13,54%
$X_2$ dengan Y	$\hat{Y} = 4,727 + 0,592X_2$	42,680	3,90	0,444	0,197	19,7%	15,27%
$X_1$ dan $X_2$ dengan Y	$\hat{Y} = -19,396 + 0,417X_1 + 0,459X_2$	35,021	3,05	0,537	0,288	28,8%	28,81%

Berlandaskan tabel 3 diperoleh konstanta nilai regresi adalah 10,339 dan koefisien variabel keterlibatan orang tua adalah 0,599. Adapun persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 10,339 + 0,599X_1$ . Bentuk akan persamaan regresi tersebut ialah bila skor faktor keterlibatan orang tua ( $X_1$ ) nol, maka skor prestasi belajar fisika (Y) akan bernilai 10,339 satuan. Selanjutnya, jika skor variabel partisipasi orangtua bertambah satu satuan, hingga prestasi belajar fisika nantinya bertambah senilai 0,599. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 3,90, sedangkan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 38,607. Berdasarkan kedua nilai F tersebut, jika dibandingkan maka akan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Perihal itu menyatakan kalau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hingga bisa tarik simpulan kalau adanya korelasi positif yang relevan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura. Koefisien korelasi antara partisipasi orang tua dengan prestasi belajar fisika sebesar 0,426%, sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,182%. Kedua nilai koefisien menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat menjelaskan 18,2% dari varians dalam kinerja pembelajaran fisika. Kontribusi efektif variabel *parental engagement* terhadap prestasi belajar fisika adalah 13,54 persen; maka, keterlibatan orang tua mempengaruhi prestasi belajar sebesar 13,54 persen, sedangkan sisanya senilai 86,46 persen dipengaruhi dari faktor lain. Hasil pengujian hipotesis pertama ini senada bersama yang disampaikan oleh Epstein dan Sheldon dalam (Erol & Turhan, 2018) bahwa keterlibatan orang tua bertujuan untuk meningkatkan prestasi pendidikan anak dengan penguatan komunikasi antara rumah dan sekolah, dan memperkaya program pendidikan dengan kontribusi orang tua terhadap proses pendidikan.

Korelasi antara keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar fisika ditunjukkan dari koefisien korelasi senilai 0,426 (indikator sedang). Perolehan tersebut senada akan kajian studi sebelumnya yang menggunakan variabel keterlibatan orang tua. Studi yang dilaksanakan Amponsah *et al* (2018) menunjukkan kalau korelasi keterlibatan orang tua dan kinerja akademis siswa ditemui output yaitu koefisien yang untuk Matematika dan Bahasa Inggris masing-masing adalah  $r = 0,433^{**}$  dan  $r = 0,477^{**}$ . Koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian tersebut berada pada kategori yang sama, yakni kategori sedang. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Erol & Turhan (2018), yang mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara keterlibatan orang tua dan keterlibatan siswa ke sekolah ( $r = .42, p < .01$ ). Temuan dari penelitian-penelitian yang disebutkan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting karena dapat memotivasi siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

Berlandaskan Tabel 3 diperoleh konstanta nilai regresi adalah 4,727 dan koefisien variabel lingkungan belajar adalah 0,592. Adapun persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 4,727 +$

0,592 $X_2$ . Bentuk akan persamaan regresi tersebut ialah bila skor faktor lingkungan belajar ( $X_2$ ) nol, maka skor prestasi belajar fisika (Y) akan bernilai 4,727 satuan. Selanjutnya, jika skor variabel lingkungan belajar bertambah satu satuan, hingga prestasi belajar fisika akan bertambah senilai 0,592. Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 3,90, sedangkan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 42,680 Berdasarkan kedua nilai F tersebut, jika dibandingkan hingga akan didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Soal itu menunjukkan kalau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima alhasil dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar fisika murid kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura. Koefisien korelasi antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar fisika sebesar 0,444 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,197. Kedua nilai koefisien menunjukkan bahwa 19,7 persen faktor lingkungan belajar dapat menjelaskan kinerja belajar fisika. kontribusi efektif variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika adalah sebesar 15,27 persen; maka lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 15,27 persen, adapun sisanya 84,73 persen didorong dari faktor lain. Hasil pengujian kedua ini menegaskan apa yang dikatakan Bimo Walgito (Walgito, 2010:145) yaitu bahwa pengaruh lingkungan sangat berperan dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dilakukan Utami et al. (2017) melaporkan, yaitu bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisika.

Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel yang sama, seperti yang ditunjukkan oleh penyelidikan empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang cukup besar antara lingkungan belajar dan keberhasilan fisika. Koefisien korelasi yang diperoleh memiliki nilai mean sebesar 0,444. Menurut penelitian Pahlawati & Zain (2021), ada hubungan yang sangat substansial antara lingkungan belajar dan sikap terhadap topik fisika. Temuan ini konsisten dengan temuan mereka. Hubungan positif antara kedua variabel menunjukkan bahwa ketika lingkungan belajar meningkat, sikap terhadap topik Fisika meningkat. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Alawiyah, Ghozali, dan Suwarsito (2019), yang menemukan bahwa lingkungan memiliki dampak 32,03 persen terhadap kemampuan berbahasa Inggris.

Berlandaskan tabel 4.17 diperoleh konstanta nilai regresi adalah -19,396, kemudian koefisien variabel keterlibatan orang tua adalah 0,417 dan koefisien variabel lingkungan belajar adalah 0,459. Adapun persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = -19,396 + 0,417X_1 + 0,459X_2$ . Bentuk akan persamaan regresi tersebut ialah bila skor faktor keterlibatan orang tua ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) adalah 0, maka skor prestasi belajar fisika (Y) nantinya senilai -19,396 satuan. Selanjutnya, jika skor variabel keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar meningkat satu satuan, maka kedua predictor tersebut akan memberikan secara berurutan sebesar 0,417 dan 0,459 terhadap skor prestasi belajar. Nilai prestasi belajar pada persamaan regresi di atas yaitu -19,396, menurut Rietveld dan Sunaryanto dalam (Rizkia et al, 2016) menyatakan bahwa konstanta yang negative ini tidak menjadi masalah selama  $X_1$  dan  $X_2$  tidak mungkin sama dengan 0 karena tidak mungkin dilakukan, yang perlu dipertimbangkan mencari nilai  $X_1$  dan  $X_2$  terendah. Analisis regresi berganda juga memperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,021 adapun skor  $F_{tabel}$  didapat melalui pembuatan tingkat signifikansi yakni 0,05, tingkat ketidakterikatan pembilang yaitu 2, lalu tingkat ketidakterikatan penyebut 173, sehingga didapatkan angka  $F_{tabel}$  sejumlah 3,05. Berdasarkan kedua skor F tersebut, jika dibandingkan hingga akan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Perihal tersebut menyebutkan kalau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima alhasil bisa simpulannya kalau terdapat korelasi positif yang relevan antara kesertaan orang tua dan lingkungan belajar selaku bersama-sama dengan prestasi belajar fisika murid kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura.

Pengujian hipotesis ketiga memperoleh Nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari koefisien korelasi sederhana, yaitu:  $0,537 > 0,426$  dan  $0,537 > 0,444$ . Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi dari kedua variabel yaitu keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar memberikan peningkatan yang lebih besar pada prestasi belajar fisika. Berdasarkan hal tersebut, sangatlah penting bagi orang tua untuk memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak serta sekolah menciptakan lingkungan belajar yang baik guna memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar fisika.

Adapun keterkaitan pada perolehan kajian tersebut terhadap keberlangsungan prosedur belajar mengajar fisika di sekolah, yaitu orangtua hendaknya meningkatkan dialog bersama anaknya dan juga sekolah guna membahas mengenai perkembangan pendidikan anak. Informasi mengenai perkembangan anak yang diketahui oleh orang tua dapat memudahkan orang tua dalam membimbing anak dalam menggapai kinerja yang makin agus. Tidak hanya itu juga, lingkungan belajar juga perlu ditingkatkan oleh sekolah dengan cara menciptakan keadaan di sekitar sekolah yang nyaman dan sejuk sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Guru juga mempunyai andil penting pada memperoleh lingkungan belajar yang lebih baik yakni lewat memilih metode mengajar yang menarik, menjadikan siswa berperan aktif, penggunaan media belajar yang interaktif, serta guru selalu menjaga keharmonisan dengan siswa. Jika hal tersebut diterapkan tentunya menjadikan peserta didik nyaman dan bergairah dalam belajar alhasil berdampak kepada prestasi belajar fisika.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berlandaskan hasil kajian dan pembahasan bisa dipetik kesimpulan yakni 1) Adanya korelasi positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua bersama prestasi belajar fisika murid kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura. Koefisien hubungannya senilai 0,426 berada pada derajat korelasi sedang, 2) Adanya korelasi positif dan signifikan antara lingkungan belajar bersama prestasi belajar fisika murid kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura. Koefisien hubungannya senilai 0,426 berada pada derajat korelasi sedang, 3) Adanya korelasi positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua bersama lingkungan belajar selaku serentak bersama prestasi belajar fisika peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura. Koefisien hubungannya senilai 0,426 berada pada derajat korelasi sedang.

Berlandaskan perolehan kajian, bisa dianjurkan sejumlah masukan yakni 1) Guru sebagai pendidik terutama guru fisika hendaknya berupaya meningkatkan keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar fisika. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua adalah dengan memberikan informasi perkembangan anak kepada orang tua siswa. Selanjutnya, upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan lingkungan belajar adalah memilih metode mengajar yang menarik, menjadikan siswa berperan aktif, penggunaan media belajar yang interaktif, serta guru selalu menjaga keharmonisan dengan siswa, 2) Orang tua hendaknya meningkatkan perhatian mereka terhadap pendidikan anak, misalnya dengan menciptakan suasana yang nyaman dan tentram bagi siswa untuk belajar di rumah, 3) Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan hendaknya lebih memperhatikan dalam hal mengembangkan keterlibatan orang tua dan lingkungan belajar siswa secara keseluruhan, 4) Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pembuktian-pembuktian lebih mendalam perihal aspek-aspek lainnya yang mendorong prestasi belajar.

#### Daftar Pustaka

- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito. (2019). Pengaruh lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 2(2), 134-138. Tersedia pada <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1369>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2021
- Amponsah, Mark Owusu., Milledzi, Eugene Yaw., Ampofo, Eric Twum., & Gyambrah, Martin. (2018). Relationship between parental involvement and academic performance of senior high school students: The case of Ashanti Mampong municipality of Ghana. *American Journal of Educational Research*, 6(1), 1-8. Tersedia pada DOI:10.12691/education-6-1-1. Diakses pada 21 September 2021.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan assessment: Revisi taksonomi Pendidikan Bloom. Terjemahan Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994) Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional
- Epstein, Joyce L., Mavis G, Sanders., Beth S, Simon., Karen C, Salinas., Natalie R, Jansorn., Frances L, Van Voorhis. (2002) School, Family, and Community Partnership Second Edition. California: Corwin Press, Inc.
- Erol, Y. C. & Turhan, M. (2018). The Relationship between parental involvement to education of students and student's engagement to school, *International Online Journal of Educational Sciences*, 10(5), 260-281. Tersedia pada <https://doi.org/10.15345/iojes.2018.05.017>. Diakses pada tanggal 27 September 2021
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53-61. Tersedia pada <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>. Diakses pada 2 Oktober 2021.
- Kafle, B. (2021). Parental Involvement and its impacts on student performance : A quantitative study in Vyas Municipality of Tanahun. *Artech Journal of Art and Social Sciences (AJASS)*, 3(1), 39–48.
- Pahlawati, Yamarni., & Zain, Muhammad Sofyan. (2021). Korelasi lingkungan belajar terhadap sikap pada mata pelajaran fisika. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)*, 2(1), 1-6. Tersedia pada DOI: 10.37251/isej.v2i1.129. Diakses pada 28 September 2021.
- Setiawan. Y. Z., et al. (2016) Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Wahana Matematika dan Sains*, 9(2), 10-19. <http://dx.doi.org/10.23887/wms.v9i2.12648>
- Sudiyono, L., & Astuti, A. D. (2021). Interest student learning : Empirical study of the use of gadget and learning environment. *Lkogretim Online -Elementary Education Online*, 20(1), 824–830. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.78>
- Utami, A. S., Hendri, M., & Darmaji. (2017). Hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika kelas XI MIA SMA N 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 02(02). <https://doi.org/10.4135/9781412961288.n364>
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Konseling*. Andi Offset.
- Yulikasari, Rizkia. & Hengky, P. (2016) Pengaruh kesiapan belajar, kompetensi professional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mata pelajaran kearsipan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3).